

ABSTRAK

Tulisan ini menelaah kontestasi antara Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam kendalinya terhadap kebijakan Hari Santri Nasional, Lima Hari Sekolah dan Perppu Ormas, melalui instrumen representatif-terkini dua kelompok, yaitu NU Online dan Suara Muhammadiyah. Dengan pendalaman terhadap teks dan praktik wacananya, tulisan ini menemukan bahwa di satu sisi kedua kelompok memang memperjuangkan substansi, namun di sisi yang lain, kedua kelompok juga masih menempuh tantangan-tantangan dalam proses instrumentasinya. Penemuan ini juga dapat merefleksikan tentang praktik sosial berdemokrasi di Indonesia, bahwa jangan-jangan kedua kelompok sedang menjalankan strategi berdemokrasinya sendiri, yaitu instrumentasi jalan, namun substansi juga jalan.

Kata kunci: kendali kebijakan, kelompok dominan, praktik sosial demokrasi.